

## Uraian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan

**Karina Septiani**

**Chintya Nisa**

**Abstract:** *The experience of a fisherman at sea will certainly affect his fish production, and the higher the experience possessed by the fisherman, the higher the skills he has about fishing. In general, fishermen need a lot of time to catch fish, so the length of time at sea also determines the production and catch. A study by Surahbil (2021) explained that the length of time at sea has been shown to affect fish production, because fishermen have more time to catch more.*

**Keywords:** *Fisherman, Fish Production, Skills*

**Abstrak:** Pengalaman seorang nelayan di laut tentunya akan mempengaruhi produksi ikannya, dan semakin tinggi pengalaman yang dipunyai oleh nelayan maka semakin tinggi pula keterampilan yang dimilikinya tentang penangkapan ikan. Pada umumnya nelayan memerlukan banyak waktu untuk menangkap ikan, sehingga lama melaut juga menentukan hasil produksi dan hasil tangkapan. Kajian oleh Surahbil (2021) memaparkan bahwa lama melaut telah terbukti mempengaruhi hasil produksi ikan, karena nelayan memiliki waktu lebih untuk menangkap lebih banyak.

**Kata Kunci :** Nelayan, Produksi Ikan, Keterampilan

### LATAR BELAKANG

Berdasarkan hasil beberapa penelitian dan observasi memperlihatkan bahwasanya nelayan adalah kelompok masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh kemiskinan, pendapatan mereka yang tidak menentu setiap harinya membuat mereka harus pintar-pintar mengatur keuangan rumah tangganya, membagi setiap penghasilan tersebut untuk keperluan konsumsi dan menyisipkannya untuk modal operasional kembali melaut. Sipahelut (2010) mengatakan, kemiskinan disebabkan oleh aspek-aspek yang saling bertautan dan menjadi penyebab utama melemahnya kemampuan masyarakat untuk mengembangkan daerah dan meningkatkan taraf hidupnya. Kekurangan yang dialami nelayan juga disebabkan oleh minimnya dana dan teknologi yang dipunyai nelayan, minimnya akses untuk menggapai pasar dan minimnya keterlibatan masyarakat pada pengelolaan sumber daya alam. Selain itu aspek sosial seperti rendahnya pendidikan, terbatasnya sarana dan prasarana umum di wilayah pesisir, kesehatan yang buruk, dan pertumbuhan penduduk yang tinggi menjadi penyebab lainnya kemiskinan yang di alami kelompok nelayan (Prakoso, 2013).

Mubyarto (Rahim, 2012) taraf kesejahteraan kelompok masyarakat yang tinggal di daerah pesisir biasanya termasuk yang paling rendah ketimbang dengan masyarakat lain yang bekerja di darat, ditambah lagi kebijakan-kebijakan pemerintah yang kurang optimal dan lebih

menekankan pembangunan daerah daratan. Kesejahteraan taraf hidup nelayan sangat bergantung pada hasil tangkapan ikannya. Hasil tangkapan berdampak langsung pada tingkat pendapatan sehingga memungkinkan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari nelayan. Sehingga bisa di maknai bahwa dengan tersedianya dan mudah di aksesnya kebutuhan hidup sehari-hari oleh semua penduduk, pada akhirnya akan mengurangi jumlah penduduk miskin.

Hasil tangkapan merepresentasikan kinerja produksi individu atau kelompok nelayan. Aktivitas produksi memvisualkan kaitan antara besarnya output produksi dan jumlah sumber daya tenaga kerja untuk menciptakan nilai dari output yang dihasilkan (Riana, 2014). Kajian oleh Sugiyono (2015) memaparkan semakin tinggi biaya operasional nelayan untuk melaut, maka semakin tinggi pula potensi tangkapannya.

Kota Langsa merupakan kota pesisir timur Provinsi Aceh dan memiliki garis pantai sepanjang 16 km yang memiliki sumber daya laut yang melimpah serta berpotensi terhadap subsektor perikanan. Potensi sektor perikanan Kota Langsa bisa kita lihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Jumlah Produksi Perikanan Tangkap Laut Kota Langsa Tahun 2017-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Produksi (Ton)</b>
2017	5.922
2018	6.099
2019	1.933
2020	4.063
2021	1.272

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh, 2022 (Data Diolah)*

Hasil produksi (tangkapan ikan) nelayan merupakan salah satu elemen penting yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Lebih banyak produksi berarti lebih banyak pendapatan, dan sebaliknya. Oleh karena itu, diharapkan terjadi peningkatan volume produksi, dari Tabel di atas bisa dilihat bahwa produksi perikanan tangkap di Kota Lansa berfluktuasi. Tercatat pada tahun 2021, volume produksi perikanan laut turun menjadi tiga kali lipat dari tahun 2020. Produksi ikan tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan jumlah produksi tangkapan ikan sebanyak 6.099 ton. Hasil tangkapan nelayan di Kota Langsa tahun 2019 dan 2021 mengalami penurunan signifikan, akibat gelombang tinggi disertai angin di perairan Selat Malaka. Ditahun tersebut sulit bagi nelayan mendapatkan ikan, karena cuaca di laut tidak bersahabat, berdasarkan rilis BMKG beberapa tahun terakhir ini sering terjadi gelombang tinggi yang berkisar 1,25 hingga 2,50 meter di perairan Selat Malaka dan sekitarnya. Guna memenuhi

permintaan pasar, pada tahun-tahun itu Kota Langsa memasok ikan dari luar daerah seperti Idi, Kabupaten Aceh Timur, bahkan ada yang dari Belawan dan Sibolga Sumatera Utara.

Sayangnya, banyaknya sumber daya alam di bidang perikanan dan kelautan di Kota Langsa belum mampu meningkatkan taraf hidup nelayan kota ini. Kenyataannya, nelayan di Langsa tidak bisa meningkatkan produksinya, dan menjadi nelayan yang menjurus ke kemiskinan. Ini sejalan dengan pengamatan awal dalam penelitian ini, dimana peneliti melihat secara langsung kehidupan sehari-hari para nelayan di Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa. Dalam pengamatan awal, peneliti menemukan bahwa sebagian besar nelayan di Kota Langsa masih berpendapatan rendah dan tinggal di rumah yang sederhana, banyak dari nelayan yang tidak mengenyam pendidikan dengan baik, mayoritas dari mereka hanya tamatan SD dan SMP. Kabar baiknya sudah mulai banyak anak-anak dari nelayan di Kota Langsa yang sudah dapat mengenyam pendidikan hingga SMA dan beberapa diantaranya ada juga yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

Peneliti menemukan pola interaksi nelayan buruh ABK (anak buah kapal) di kawasan pesisir tersebut, mereka adalah anak buah kapal yang setiap harinya menangkap ikan yang kemudian akan dikumpulkan kepada pemilik kapal dan pemilik jaring.. Kemudian barulah di bagi hasil tangkapan pada hari itu kepada pemilik kapal, nahkoda kapal, teknisi kapal dan para anak buah kapal. Dengan persentase bagi hasil terbanyak berurut dari pemilik kapal hingga anak buah kapal. Selain pola interaksi nelayan buruh, peneliti juga menemukan pola interaksi nelayan yang hanya memakai sampan mesin untuk menangkap ikan, tanpa adanya bantuan ABK. Rendahnya kemakmuran nelayan dekat kaitannya dengan minimnya pendapatan dari mereka melaut. Hal ini menantang pemerintah untuk memenuhi sasaran pembangunan bidang perikanan, termasuk meningkatkan taraf hidup nelayan. Penelitian ini akan menganalisis aspek-aspek yang berdampak pada tinggi rendahnya pendapatan nelayan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pendapatan Nelayan**

Pendapatan adalah perputaran pemasukan yang dihasilkan dari pengiriman atau pembuatan barang, penyediaan jasa atau kegiatan produksi, atau penambahan aset badan usaha, atau kombinasi dari semuanya selama periode tertentu yang merupakan aktivitas utama badan usaha. (Baridwan, 2013:53). Pendapatan nelayan adalah pendapatan bersih dari penangkapan ikan. Ini berarti pendapatan yang tidak lagi dipotong dari biaya operasinal. Sedangkan Kusnadi dalam Ary (2017) menyatakan bahwasanya nelayan merupakan elemn dari masyarakat yang

mengelola potensi perikanan, karena salah satu sumber pendapatan nelayan berasal dari sumberdaya perikanan.

### **Produksi Ikan**

Produktivitas hasil tangkapan ikan adalah merupakan Faktor yang berpengaruh secara langsung kepada pendapatan nelayan. Kapasitas produksi adalah besaran komoditas atau servis jasa yang dihasilkan persatuan waktu (Mankiw, 2012). Salas dalam Gede (2019) kegiatan yang menambah nilai atau manfaat yang berharga bagi suatu barang disebut kegiatan produksi. Ananta dalam Gede (2019), menyatakan bahwa suatu aktivitas produksi tentu membutuhkan variabel produksi, seperti instrumen dan kelengkapan dalam suatu aktivitas produksi. Dalam kegiatan memproduksinya, nelayan mendapatkan keuntungan tambahan dari peralatan memancingnya dengan memanfaatkannya untuk menjaring ikan supaya nelayan memperoleh penghasilan dari hasil penjualan ikan tersebut.

### **Pengalaman**

Pengalaman adalah masa kerja seorang nelayan selama hidupnya, pengalaman juga mempengaruhi daya produksi nelayan. Pengalaman bisa di defenisikan sebagai lamanya waktu bekerja menekuni profesi nelayan sepanjang hidupnya dan pengalaman akan mempengaruhi produktivitasnya. Arliman (2013) menjelaskan teori *human capital* atau teori kualitas modal manusia adalah margin kompetensi, keterampilan dan visi orang juga mempengaruhi hasil produksi, jika seseorang lebih terampil di aspeknya maka produksi bisa diperoleh lebih besar lagi. Menurut Becker dalam Gede (2019) memaparkan teori human capital yang mendeskripsikan derajat pendidikan formal dan informal yang diterima seseorang, dapat memastikan mutu pembangunan ekonomi negara. Informasi maupun ilmu pengetahuan bisa didapat seseorang dari pendidikan lingkungan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan tempat kerja.

### **Lama Melaut**

Menurut Becker dalam Gede (2019) memaparkan teori alokasi waktu yang disebut *A Theory of The Allocation of Time*, yang mengatakan ternyata semua orang punya waktu untuk bekerja dan kegiatan lainnya. Dewi dalam Wiyasa (2017) menyampaikan bahwa produktivitas pekerja juga dipengaruhi oleh curahan jam kerjanya atau lama waktu untuk bekerja. Azizi (2017) menjelaskan bahwa lama waktu melaut, atau jam kerja di laut, adalah waktu yang dihabiskan nelayan untuk menangkap ikan di laut selama satu hari, dan ada hubungan positif antara waktu di laut dan perubahan pendapatan.

## **Biaya Operasional Melaut**

Menurut Dahen (2016) tentunya semakin tinggi biaya produksi melaut maka semakin besar peluang untuk menangkap dan meningkatkan pendapatan para nelayan. lebih lanjut Sukartini (2013) biaya operasional melaut yang berupa modal atau aset, seperti biaya mesin kapal, harga kapal dan modal yang digunakan untuk satu kali trip melaut (makanan atau minuman dan bahan bakar yang digunakan). Mariani (2014) mendeskripsikan bahwa pengaruh biaya kegiatan melaut terhadap penangkapan ikan berpengaruh positif signifikan, semakin tinggi total biaya operasional maka jumlah ikan yang ditangkap nelayan semakin besar.

## **HIPOTESIS PENELITIAN**

Hipotesis pada kajian ini, mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kota Langsa adalah sebagai berikut :

- H1 : Biaya Operasional secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Ikan nelayan di Kota Langsa.
- H2 : Pengalaman secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Ikan nelayan di Kota Langsa.
- H3 : Waktu Tempuh secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Ikan nelayan di Kota Langsa.
- H4 : Biaya Operasional secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa.
- H5 : Pengalaman secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa.
- H6 : Waktu Tempuh secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa.
- H7 : Produksi Ikan secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa.
- H8 : Biaya Operasional secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa melalui Produksi Ikan.
- H9 : Pengalaman secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa melalui Produksi Ikan.
- H10 : Waktu Tempuh secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa melalui Produksi Ikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif bersumber pada data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada responden, sampel penelitian sebesar 94 orang responden. Metode analisis data menggunakan Analisis Jalur atau *Path Analysis* dengan mengoprasikan *software Eviews 10*.

Adapun persamaan analisis jalur dalam analisis ini yaitu :

Model Regresi 1:

$$\text{LogZ} = \alpha + \beta_1\text{LogX}_1 + \beta_2\text{LogX}_2 + \beta_3\text{LogX}_3 + \varepsilon_1 \dots\dots\dots(1)$$

Model Regresi 2:

$$\text{LogY} = \alpha + \beta_1\text{LogX}_1 + \beta_2\text{LogX}_2 + \beta_3\text{LogX}_3 + \beta_4\text{LogZ} + \varepsilon_2 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

**Tabel 2. Hasil Pengujian Model Regresi 1**

Variable	Coefficient	Prob.
C	12.17497	0.0000
LOGX1	0.242415	0.0008
LOGX2	-0.003526	0.9589
LOGX3	0.389102	0.0003
R-squared	0.455011	
Adjusted R-squared	0.436844	
Prob (F-statistic)	0.000000	

Sumber : Data Diolah, 2022

Y = Pendapatan Nelayan (Rupiah)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1,2,3,4$  = Koefisien Regresi

X1 = Biaya Operasional (Rupiah)

X2 = Pengalaman (Tahun)

X3 = Waktu Tempuh (Jam)

Z = Produksi Ikan (Rupiah)

$\varepsilon$  = Variabel Pengganggu (error term)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengujian Model Regresi 1

Pengujian model regresi 1 digunakan analisis regresi untuk mengetahui dampak secara langsung Biaya Operasional, Pengalaman, Waktu Tempuh, terhadap Produksi Ikan nelayan di Kota Langsa. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan diolah dengan *software Eviews 10*, hasilnya disajikan pada tabel di bawah ini.:

### **Uji t (Uji Parsial)**

Hasil estimasi koefisien variabel Biaya Operasional sebesar 0,242415 dan signifikan pada prob.  $0,0008 < \alpha = 0,05$ . Artinya secara langsung Biaya Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Ikan elayan di Kota Langsa. Jika terjadi peningkatan Biaya Operasional sebesar 1 Rupiah, maka Produksi Ikan Nelayan di Kota Langsa akan naik secara signifikan sebesar 0,242415 Rupiah. Sebaliknya jika terjadi penurunan Biaya Operasional sebesar 1 Rupiah, maka Produksi Ikan elayan di Kota Langsa akan menurun secara signifikan sebesar 0,242415 Rupiah dalam satu bulan, *ceteris paribus*.

Hasil estimasi koefisien variabel Pengalaman sebesar -0,003526 dan signifikan pada prob.  $0,9589 > \alpha = 0,05$ . Artinya secara langsung Pengalaman berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Produksi Ikan nelayan di Kota Langsa. Jika terjadi peningkatan Pengalaman sebesar 1 tahun, maka Produksi Ikan Nelayan di Kota Langsa akan menurun secara tidak signifikan sebesar 0,003526 Rupiah. Sebaliknya jika terjadi penurunan Pengalaman sebesar 1 tahun, maka Produksi Ikan nelayan di Kota Langsa akan meningkat secara tidak signifikan sebesar 0,003526 Rupiah dalam satu bulan, *ceteris paribus*.

Hasil estimasi koefisien variabel Waktu Tempuh sebesar 0,389102 dan signifikan pada prob.  $0,0003 < \alpha = 0,05$ . Artinya secara langsung Waktu Tempuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Ikan nelayan di Kota Langsa. Jika terjadi peningkatan Waktu Tempuh sebesar 1 jam, maka Produksi Ikan nelayan di Kota Langsa akan naik secara signifikan sebesar 0,389102 Rupiah. Sebaliknya jika terjadi penurunan Waktu Tempuh sebesar 1 jam, maka Produksi Ikan nelayan di Kota Langsa akan menurun secara signifikan sebesar 0,389102 Rupiah dalam satu bulan, *ceteris paribus*.

### **Hasil Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (Adjusted R-squared) dalam penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,4368 atau 43,68% artinya variabel Biaya Operasional, Pengalaman, dan Waktu Tempuh mempengaruhi Produksi Ikan nelayan di Kota Langsa sebesar 43,68% sedangkan sisanya sebesar 56,32% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

### **Hasil Pengujian Model Regresi 2**

Pengujian persamaan regresi 2 dilakukan untuk mengetahui dampak secara langsung Biaya Operasional, Pengalaman, Waktu Tempuh, serta Produksi Ikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa. Eviews 10 merupakan Software pendukung untuk membantu menganalisis data penelitian, sehingga dapat disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Pengujian Model Regresi 2**

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Prob.</b>
C	-0.112466	0.8445
LOGX1	-0.362366	0.0000
LOGX2	0.039997	0.0991
LOGX3	0.037014	0.3405
LOGZ	1.302544	0.0000
R-squared	0.940388	
Adjusted R-squared	0.937616	
Prob (F-statistic)	0.000000	

Sumber : Data Diolah, 2022

### **Uji t (Uji Parsial)**

Hasil estimasi koefisien variabel Biaya Operasional sebesar -0,362366 dan signifikan pada prob.  $0,0000 < \alpha = 0,05$ . Artinya secara langsung Biaya Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa. Jika terjadi peningkatan Biaya Operasional sebesar 1 Rupiah, maka Pendapatan Nelayan di Kota Langsa akan menurun secara signifikan sebesar 0,362366 Rupiah. Sebaliknya jika terjadi penurunan Biaya Operasional sebesar 1 Rupiah, maka Pendapatan Nelayan di Kota Langsa akan meningkat secara signifikan sebesar 0,362366 Rupiah dalam satu bulan, *ceteris paribus*.

Hasil estimasi koefisien variabel Pengalaman sebesar 0,039997 dan signifikan pada prob.  $0,0991 > \alpha = 0,05$ . Artinya secara langsung Pengalaman berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa. Jika terjadi peningkatan Pengalaman sebesar 1 tahun, maka Pendapatan Nelayan di Kota Langsa akan naik secara tidak signifikan sebesar 0,039997 Rupiah. Sebaliknya jika terjadi penurunan Pengalaman sebesar 1 tahun, maka Pendapatan Nelayan di Kota Langsa akan menurun secara tidak signifikan sebesar 0,039997 Rupiah dalam satu bulan, *ceteris paribus*.

Hasil estimasi koefisien variabel Waktu Tempuh sebesar 0,037014 dan signifikan pada prob.  $0,3405 > \alpha = 0,05$ . Artinya secara langsung Waktu Tempuh berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa. Jika terjadi peningkatan Waktu Tempuh sebesar 1 jam, maka Pendapatan Nelayan di Kota Langsa akan naik secara tidak signifikan sebesar 0,037014 Rupiah. Sebaliknya jika terjadi penurunan Waktu Tempuh sebesar 1 jam, maka Pendapatan Nelayan nelayan di Kota Langsa akan menurun secara tidak signifikan sebesar 0,037014 Rupiah dalam satu bulan, *ceteris paribus*.

Hasil estimasi koefisien variabel Produksi Ikan sebesar 1,302544 dan signifikan pada prob.  $0,0000 > \alpha = 0,05$ . Artinya secara langsung Produksi Ikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa. Jika terjadi peningkatan Produksi



Ikan sebesar 1 Rupiah, maka Pendapatan Nelayan di Kota Langsa akan naik secara signifikan sebesar 1,302544 Rupiah. Sebaliknya jika terjadi penurunan Produksi Ikan sebesar 1 Rupiah, maka Pendapatan Nelayan di Kota Langsa akan menurun secara signifikan sebesar 1,302544 Rupiah dalam satu bulan, *ceteris paribus*.

**Hasil Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (Adjusted R-squared) dalam penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,9376 atau 93,76% artinya variabel Biaya Operasional, Pengalaman, Waktu Tempuh, serta Produksi Ikan mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kota Langsa sebesar 93,76% sedangkan sisanya sebesar 6,24% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat berbagai hubungan antara beberapa variabel yang berupa koefisien jalur. Dalam penelitian ini, diagram jalur adalah hal yang dapat dilakukan dengan menggunakan koefisien jalur (Suyana Utama, 2012). Persamaan struktural tersebut tentunya dapat menjadi realisasi dari model koefisien jalur, yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

Persamaan Struktural 1

$$\text{LogZ} = 0,242415\text{LogX1} - 0,003526\text{LogX2} + 0,389102\text{LogX3} + \varepsilon_1 \dots \dots \dots (1)$$

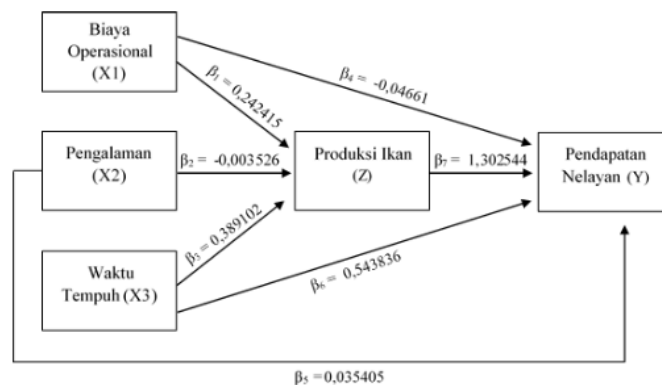
Persamaan Struktural 2

$$\text{LogY} = - 0,362366\text{LogX1} + 0,039997\text{LogX2} + 0,037014\text{LogX3} + 1,302544\text{LogZ} + \varepsilon_2 \dots \dots \dots (2)$$

**Diagram Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Teknik analisis analisis jalur (*path analysis*) adalah teknik analisis yang digunakan dalam kajian pada kali ini, yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara interaksi faktor-faktor yang berpengaruh, baik secara tidak langsung maupun langsung. Berdasarkan informasi pada tabel di atas, model analisis jalur dapat diestimasi seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:

**Gambar 2. Diagram Hasil Analisis**



Sumber : Data primer diolah (2022)

## Hasil Penelitian Pengaruh Langsung

### 1) Pengaruh Langsung Biaya Operasional terhadap Produksi Ikan

Pernyataan hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Ikan nelayan di Kota Langsa. Besaran pengaruh Biaya Operasional secara langsung terhadap Produksi Ikan adalah sebesar 0,242415 dengan nilai signifikan pada prob.  $0,0008 < \alpha = 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Biaya Operasional secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Ikan nelayan di Kota Langsa. Maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Hubungan positif dan signifikan antara biaya operasional dengan produksi ikan sejalan dengan hasil kajian Putra (2019) yang menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi ikan. Temuannya menunjukkan bahwa biaya operasional penangkapan ikan yang tinggi meningkatkan produksi ikan. Kajian ini juga dipertegas dengan pernyataan Sukirno (2009:208) bahwa biaya produksi adalah semua biaya yang digunakan untuk memperoleh berbagai faktor produksi dan bahan baku pokok yang kemudian dihasilkan produk tersebut.

### 2) Pengaruh Langsung Pengalaman terhadap Produksi Ikan

Pernyataan hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Pengalaman secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Ikan nelayan di Kota Langsa. Besaran pengaruh Pengalaman secara langsung terhadap Produksi Ikan adalah sebesar -0,003526 dengan nilai signifikan pada prob.  $0,9589 > \alpha = 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Pengalaman secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Produksi Ikan nelayan di Kota Langsa. Maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Hubungan positif dan signifikan antara pengalaman melaut dengan produksi ikan sejalan dengan penelitian Nurhapsah (2019) bahwa pengalaman sebagai nelayan secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja penangkapan ikan. Semakin lama seseorang memiliki pengalaman sebagai nelayan, maka semakin besar pula hasil dan pendapatan melaut. Hal ini dikarenakan peran nelayan dalam menentukan daerah tangkapan dan pergerakan perahu dalam mencari spot kelompok ikan, tentunya hal ini ditentukan oleh pengalaman nelayan dalam menangkap ikan.

### 3) Pengaruh Langsung Waktu Tempuh terhadap Produksi Ikan

Pernyataan hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Waktu Tempuh secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Ikan nelayan di Kota Langsa. Besaran pengaruh Waktu Tempuh secara langsung terhadap Produksi Ikan adalah sebesar 0,389102 dengan nilai signifikan pada prob.  $0,0003 < \alpha = 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Waktu Tempuh secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Ikan nelayan di Kota Langsa. Maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Hubungan yang positif dan signifikan antara waktu tempuh melaut dengan hasil produksi ikan sejalan dengan hasil penelitian Rahim (2013) yang menjelaskan lama waktu tempuh melaut oleh nelayan perahu motor berdampak positif dan signifikan terhadap produksi ikan, karena semakin lama nelayan melaut maka nelayan memberikan kesempatan untuk menangkap ikan yang lebih besar dengan hasil tangkapan yang lebih banyak dibandingkan dengan nelayan yang waktu melautnya sedikit.

### 4) Pengaruh Langsung Biaya Operasional terhadap Pendapatan Nelayan

Pernyataan hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa. Besaran pengaruh Biaya Operasional secara langsung terhadap Pendapatan Nelayan adalah sebesar -0,36236 dengan nilai signifikan pada prob  $0,0000 < \alpha = 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Biaya Operasional secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa. Maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Hubungan negatif dan signifikan biaya operasional dengan pendapatan nelayan sejalan dengan hasil penelitian yang diulas oleh Nirawat (2018), biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. temuannya menunjukkan bahwa biaya melaut yang meningkat tinggi dan biaya penangkapan ikan akan mengurangi pendapatan yang diperoleh nelayan. Dampak negatif biaya operasional terhadap pendapatan disebabkan oleh keterbatasan yang dimiliki oleh penggunaan peralatan dan perangkat yang dibawa ke laut.

### 5) Pengaruh Langsung Pengalaman terhadap Pendapatan Nelayan

Pernyataan hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa Pengalaman secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa. Besaran pengaruh Pengalaman secara langsung terhadap Pendapatan Nelayan adalah

sebesar 0,039997 dengan nilai signifikan pada prob.  $0,0991 > \alpha = 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Pengalaman secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa. Maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Hubungan positif antara pengalaman melaut dengan pendapatan nelayan sejalan dengan hasil akhir penelitian yang dilakukan oleh Sujarno (2008), dimana pengalaman melaut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Hal ini dikarenakan semakin banyak pengalaman yang dimiliki nelayan maka semakin banyak pula pengetahuan nelayan tentang penangkapan ikan dan pemasaran hasil tangkapannya.

#### 6) Pengaruh Langsung Waktu Tempuh terhadap Pendapatan Nelayan

Pernyataan hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa Waktu Tempuh secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa. Besaran pengaruh Waktu Tempuh secara langsung terhadap Pendapatan Nelayan adalah sebesar 0,037014 dengan nilai signifikan pada prob.  $0,3405 > \alpha = 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Waktu Tempuh secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Produksi Ikan nelayan di Kota Langsa. Maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Hubungan yang positif dan signifikan antara waktu tempuh dengan pendapatan nelayan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahma (2016) yang menunjukkan bahwa lamanya waktu melaut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh dari melaut. Artinya setiap penambahan waktu melaut meningkatkan pendapatan nelayan, karena semakin lama nelayan melaut maka jumlah hasil tangkapan (produksi) meningkat yang kemudian meningkatkan penghasilan. Hasil penelitian ini di dukung oleh teori dari Becker dalam Gede(2019) *A Theory of the Allocation of Time*, menunjukkan bahwa semua orang memiliki waktu yang digunakan untuk bekerja atau kegiatan lainnya. Oleh karena itu, untuk lebih banyak memperoleh pendapatan, nelayan memaksimalkan waktu melaut mereka untuk menangkap ikan sebanyak mungkin.

#### 7) Pengaruh Langsung Produksi Ikan terhadap Pendapatan Nelayan

Pernyataan hipotesis ketujuh (H7) yang menyatakan bahwa Produksi Ikan secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa. Besaran pengaruh Produksi Ikan secara langsung terhadap Pendapatan Nelayan adalah sebesar 1,302544 dengan nilai signifikan pada prob.  $0,0000 > \alpha = 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Produksi Ikan secara langsung berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa. Maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Produksi Ikan dengan pendapatan nelayan, pendapat ini diperkuat oleh Jamal (2014) yang menjelaskan pengaruh positif dan signifikan jumlah tangkapan ikan terhadap pendapatan masyarakat nelayan. Perolehan pendapatan ini berasal dari hasil penjualan ikan yang mereka tangkap. Menurut Case dan Fair (2007), harga adalah jumlah barang yang dibeli melalui proses penjualan dengan satuan tertentu dan berupa variabel yang mengukur tingkat pendapatan masyarakat nelayan. Harga dapat mengukur kualitas barang yang dijual ataupun yang dibeli. Beberapa pernyataan tersebut menegaskan dampak produksi ikan yang signifikan terhadap pendapatan nelayan. Tentunya harga bisa menjadi rujukan untuk melihat kualitas sebuah produk.

### **Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung**

#### 1) Pengaruh Tidak Langsung Biaya Operasional terhadap Pendapatan Nelayan melalui Produksi Ikan

Pernyataan hipotesis kedelapan (H8) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa melalui Produksi Ikan. Besaran pengaruh Biaya Operasional secara tidak langsung terhadap terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa melalui Produksi Ikan adalah sebesar 0,315756 dengan nilai signifikan pada prob.  $0,0000 < \alpha = 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Biaya Operasional secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa. Maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Biaya operasional berpengaruh tidak langsung terhadap pendapatan nelayan di Kota Langsa melalui produksi ikan, hal ini didukung oleh pendapat Dahen (2016) tentang pengaruh total biaya yang sangat nyata dan signifikan terhadap pendapatan nelayan, artinya peningkatan biaya operasional akan memperbanyak pendapatan nelayan. Pernyataan tersebut dapat dijelaskan dengan fakta bahwa biaya operasional secara tidak langsung mempengaruhi pendapatan nelayan melalui jumlah ikan yang ditangkap, dan jumlah ikan yang ditangkap secara langsung mempengaruhi pendapatan nelayan.

2) Pengaruh Tidak Langsung Pengalaman terhadap Pendapatan Nelayan melalui Produksi Ikan

Pernyataan hipotesis kesembilan (H9) yang menyatakan Pengalaman secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa melalui Produksi Ikan. Besaran pengaruh Pengalaman secara tidak langsung terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa melalui Produksi Ikan adalah sebesar -0,004592 dengan nilai signifikan pada prob.  $0,0991 > \alpha = 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Pengalaman secara tidak langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa. Maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Tidak terdapatnya pengaruh tidak langsung Pengalaman terhadap Pendapatan Nelayan melalui Produksi Ikan disebabkan karena pengalaman bukan salah satu faktor utama bagi nelayan dalam mendapatkan ikan dan mempengaruhi pendapatannya. Dengan kecanggihan teknologi (mesin kapal) dan peralatan menangkap ikan yang mumpuni tentu saja nelayan dapat memproduksi hasil tangkapan ikan yang lebih maksimal sehingga bisa menambah pendapatannya. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syahma (2016) bahwa besar kecilnya daya motor tempel yang digunakan nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan, perbedaan yang diakibatkan dari besar kecilnya motor juga menyebabkan perbedaan jarak yang ditempuh. Secara umum, semakin besar motor yang digunakan, semakin jauh jarak penangkapan ikan yang berdampak pada peningkatan hasil tangkapan ikan. Lebih banyak pendapatan secara alami menghasilkan lebih banyak pendapatan.

3) Pengaruh Tidak Langsung Waktu Tempuh terhadap Pendapatan Nelayan melalui Produksi Ikan

Pernyataan hipotesis kesepuluh (H10) yang menyatakan bahwa Waktu Tempuh secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa melalui Produksi Ikan. Besaran pengaruh Waktu Tempuh secara tidak langsung terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa melalui Produksi Ikan adalah sebesar 0,506822 dengan nilai signifikan pada prob.  $0,0000 < \alpha = 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Waktu Tempuh secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa. Maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Waktu tempuh berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan nelayan melalui produksi ikan, karena waktu tempuh merupakan faktor penting yang menentukan pendapatan nelayan dari hasil tangkapannya. Semakin cepat nelayan sampai di daerah tangkapan, semakin lama waktu yang dimiliki oleh nelayan untuk menangkap ikan lebih banyak. Penelitian ini juga didukung oleh temuan Prasetyo (2013) bahwa variabel waktu tempuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat nelayan karena semakin lama nelayan melaut maka semakin banyak ikan yang ditangkap.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini bahwa variabel Biaya Operasional dan Waktu Tempuh mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap Produksi Ikan nelayan di Kota Langsa. Sedangkan variabel Pengalaman mempengaruhi secara negatif namun tidak signifikan terhadap hasil tangkapan ikan yang di produksi oleh neayan di Kota Langsa. Kemudian variabel Biaya Operasional mempunyai pengaruh negatif serta signifikan terhadap perolehan Pendapatan Nelayan di Kota Langsa. Sedangkan variabel Pengalaman dan Waktu Tempuh memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pendapatan Nelayan, lebih lanjut pada variabel Produksi Ikan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa. Terdapat Pengaruh tidak langsung variabel Biaya Operasional dan Waktu Tempuh terhadap Pendapatan Nelayan melalui Produksi Ikan. Kemudian tidak terdapat pengaruh tidak langsung variabel Pengalaman terhadap Pendapatan Nelayan di Kota Langsa melalui Produksi Ikan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Arliman, Muhammad, (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan di Kabupaten Bone. *Jurnal Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin*, 9(2), 1-30.
- Ary I Gede, (2017). Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial dan Demografi Terhadap Pendidikan Anak Nelayan di Kabupaten Badung. *PIRAMIDA Jurnal Kependudukan dan Sumber Daya Manusia*, 13(1), 51-28.
- Azizi, A., Putri, E. I. K., & Fahrudin, A, (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Pendapatan Nelayan Akibat Variabilitas Iklim. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 22(2), 225-233.
- Baridwan, Zaki, 2013. *Intermediate Accounting*, Edisi 8, Penerbit BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Case, Karl E & Ray C Fair. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi* (edisi kedelapan). Terjemahan oleh Y. Andri Zaimur. Jakarta: Erlangga.

- Dahen, (2016). Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Journal of Economic and Economic Education*, 5(1), 110-125
- Gede Esa Anggara B. Putra, (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Nelayan Di Desa Batununggul Kecamatan Nusa Penida, *E-Jurnal EP Unud*, 8(5), 1092-1121.
- Badrul, (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (Studi Nelayan Peisisir Desa Klampis Kecamatan Klamips Kabupaten Bangkalan). *E-Jurnal Ekonomi Universitas Brawijaya*. 2(2).
- Mankiw, Gregory, N, 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Ke 3, Erlangga: Jakarta.
- Mariani, N., Aimon, H., & Sentosa, S. U, (2014). Analisis Produksi dan Efisiensi Ikan Laut Nelayan Bagan Mesin di Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, *Jurnal Kajian Ekonomi*, 3(5), 95-103.
- Nirawati, (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Banteng. *E-Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Nurhapsah, Muhammad Sri Dangnga, & Nurhaeda, (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (Studi Kasus Di Kelurahan Takkalasi Kecamatan Balusu Kabupaten Barru). *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 5(2), 61 – 66.
- Prakoso Jati, (2013). Peranan Tenaga Kerja, Modal dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, *Skripsi, Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, UNS, Semarang*.
- Prasetyo Didik, (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Ayam Boiler di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. *Jurnal Kependudukan dan Sumber Daya Manusia*. 13(2), 77-86.
- Rahim, Abd., 2012. *Model Ekonometrika Perikanan Tangkap*, Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, Makassar
- Riana I Gede, Ni Luh Putu Wiagustini, & Luh Gede Meydianawathi, (2014). Master Plan UMKM Berbasis Perikanan Untuk Meningkatkan Pengolahan Produk Ikan yang Memiliki Nilai Tambah Tinggi. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 102-119.
- Sipahelut, Michele, (2010). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara, Tesis, Mayor Sistem dan Pemodelan Perikanan Tangkap, Institut Pertanian, Bogor.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung : CV. Alfabeta.
- Sujarno, (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat, Tesis, Ekonomi Pembangunan, Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara.
- Sukartini Ni Made, (2013). Respon Petani Terhadap Perkembangan Teknologi dan Perubahan Iklim: Studi Kasus Subak di Desa Gadungan Tabanan, Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(2), 128-139.
- Sukirno, Sadono, (2009). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Surahbil, N., (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Bawalipu Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur, *Skripsi, Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah, Palopo*.



- Syahma Asmita, (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Galasong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, Skripsi, Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Makasar, Makasar.
- Wiyasa, Windu (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Melalui Curahan Jam Kerja Ibu Rumah Tangga Pengrajin Bambu di Kabupaten Bangli. Jurnal Kependudukan dan Sumber Daya Manusia. 8(1), 27-36.